

MANAJEMEN PASCA BENCANA BANJIR BANDANG DI KECAMATAN INERIE KABUPATEN NGADA PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR

Maria Anjelina Guwa

NPP. 30.1143

Asdaf Kabupaten Ngada, Provinsi Nusa Tenggara Timur

Program Studi Manajemen Keamanan dan Keselamatan Publik

Email : jennyguwa@gmail.com

Pembimbing Skripsi : Mujahidin,S.Sos,MM

ABSTRACT

Problem Statement/ Background (GAP) : *The natural disaster in the form of flash floods that occurred in September 2021 yesterday caused a lot of damage and even casualties. Post-flash flood management consists of 2 activities, namely reconstruction and rehabilitation carried out by the government, in this case BPBD Ngada Regency. The Indonesian Disaster Information Data (DIBI) also provides information related to physical damage due to flash floods in Inerie District, Ngada Regency. Physical damage in question is damage related to existing infrastructure, facilities, and infrastructure, buildings, or other buildings. **The purpose** of this research is to knowing the implementation of management after the flash flood disaster that occurred in Inerie District, Ngada Regency. **The research method** used is descriptive qualitative with observation, interviews, and documentation as data collection techniques. In research related to management after the banjir bandang disaster, researchers used management theory from George R. Terry with 4 main management functions, namely POAC (planning, organization, actuating, and controlling). **The results** showed that the BPBD of Ngada Regency in carrying out its duties and functions in implementing post-flood disaster management activities in Inerie District, Ngada Regency still experienced many inhibiting factors. **The conclusion** of this research is absence of coordinated operational implementation between the Ngada Regency BPBD and other OPDs such as the PUPR-P Service in the management process after the flash flood disaster, the low level of Human Resources (HR) for Employees at the Ngada Regency BPBD, lack of budget used in the reconstruction and rehabilitation process after the flash flood disaster, the limited number of employees at the Ngada Regency BPBD, and the lack of complete facilities and infrastructure at the Ngada Regency BPBD. For this reason, efforts are needed to overcome all the existing inhibiting factors, so that in the end the implementation of post-disaster management in the future can run well.*

Keywords: *Management, Post Flood Disaster, BPBD Ngada Regency*

ABSTRAK

Pernyataan Masalah/ Latar Belakang (GAP) : Bencana alam berupa banjir bandang yang terjadi pada September 2021 kemarin menyebabkan banyak kerusakan bahkan korban jiwa. Penanganan pasca banjir bandang terdiri dari 2 kegiatan, yaitu rekonstruksi dan rehabilitasi yang dilakukan oleh pemerintah, dalam hal ini BPBD Kabupaten Ngada. Data Informasi Bencana Indonesia (DIBI) juga menyediakan informasi terkait kerusakan fisik akibat banjir bandang di Kecamatan Inerie, Kabupaten Ngada. Kerusakan fisik yang dimaksud adalah kerusakan yang berkaitan dengan prasarana, sarana, dan prasarana, bangunan, atau bangunan lain yang ada. **Tujuan** dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi manajemen pasca bencana banjir bandang yang terjadi di Kecamatan Inerie, Kabupaten Ngada. **Metode penelitian** yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data. Dalam penelitian terkait manajemen pasca bencana banjir bandang, peneliti menggunakan teori manajemen dari George R. Terry dengan 4 fungsi manajemen utama, yaitu POAC (planning, organization, actuating, dan controlling). **Hasil penelitian** menunjukkan bahwa BPBD Kabupaten Ngada dalam menjalankan tugas dan fungsinya dalam melaksanakan kegiatan penanggulangan bencana pasca banjir di Kecamatan Inerie, Kabupaten Ngada masih mengalami banyak faktor penghambat. **Kesimpulan** dari penelitian ini adalah tidak adanya koordinasi pelaksanaan operasional antara BPBD Kabupaten Ngada dengan OPD lainnya seperti Dinas PUPR-P dalam proses pengelolaan pasca bencana banjir bandang, rendahnya tingkat Sumber Daya Manusia (SDM) bagi Pegawai di BPBD Kabupaten Ngada, kurangnya anggaran yang digunakan dalam proses rekonstruksi dan rehabilitasi pasca bencana banjir bandang, terbatasnya jumlah pegawai di BPBD Kabupaten Ngada, serta belum lengkapnya sarana dan prasarana di BPBD Kabupaten Ngada. Untuk itu diperlukan upaya untuk mengatasi semua faktor penghambat yang ada, sehingga pada akhirnya pelaksanaan penanganan pasca bencana ke depan dapat berjalan dengan baik.

Kata kunci: Manajemen, Pasca Bencana Banjir, BPBD Kabupaten Ngada

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Data Informasi Bencana Indonesia yang datanya diperoleh dari Bidang Pengelolaan Data dan Sistem Informasi (PDSI), Pusat Data Informasi dan Komunikasi Kebencanaan (Pusdatinkom), dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) pada tanggal 03 September 2021 telah terjadi bencana berupa banjir bandang yang melanda wilayah Kecamatan Inerie Kabupaten Ngada Provinsi Nusa Tenggara Timur. Seperti yang telah diketahui bersama bahwa Banjir Bandang adalah jenis banjir yang kedatangannya secara tiba-tiba dan dapat menimbulkan kerusakan baik kerusakan secara fisik maupun kerusakan non fisik. Data Informasi Bencana Indonesia (DIBI) juga menyajikan informasi terkait kerusakan secara fisik akibat banjir bandang di Kecamatan Inerie Kabupaten Ngada. Kerusakan fisik yang dimaksud adalah kerusakan yang berkaitan dengan infrastruktur yang ada, sarana dan prasarana, gedung atau bangunan lainnya. Dari gambar yang ada disajikan bahwa kerusakan fisik akibat adanya banjir bandang di Kecamatan Inerie Kabupaten Ngada berupa 5 rumah masyarakat dan 1 jembatan yang keduanya sama-sama mengalami rusak berat dan dibutuhkan segera adanya pembangunan kembali. Rusaknya jembatan mengakibatkan mobilitas penduduk di wilayah tersebut menjadi

terganggu bahkan tidak dapat dilewati oleh transportasi darat seperti mobil dan motor. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) dalam menangani bencana khususnya di Kabupaten Ngada berperan sangat penting mengingat kejadian banjir bandang yang menyebabkan kerusakan dan juga korban jiwa. Karenanya, peneliti ingin mengetahui dan menganalisis terkait manajemen pasca bencana banjir bandang di wilayah Kecamatan Inerie Kabupaten Ngada .

1.2 Kesenjangan Masalah yang Diambil (GAP Penelitian)

Secara aktual terdapat permasalahan penting yang berkaitan dengan Manajemen pasca bencana kemudian melatarbelakangi penelitian ini. Adapun permasalahan yang teridentifikasi adalah sebagai berikut :

- 1) Indonesia menjadi daerah rawan bencana selanjutnya adalah karena terletak di daerah tropis (khatulistiwa). Hal ini membuat Indonesia rentan terhadap badai, topan, dan siklon tropis yang sering terjadi di wilayah khatulistiwa, terutama di dekat Samudra Pasifik. Indonesia juga memiliki tingkat curah hujan yang tinggi karena letaknya di garis khatulistiwa. Wilayah khatulistiwa menerima sebagian besar energi matahari langsung, sehingga diperlukan manajemen pasca bencana untuk menangani permasalahan bencana di Indonesia.
- 2) Menurut Data Informasi Bencana Indonesia yang datanya diperoleh dari Bidang Pengelolaan Data dan Sistem Informasi (PDSI), Pusat Data Informasi dan Komunikasi Kebencanaan (Pusdatinkom), dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) seperti yang ditampilkan dalam gambar di atas, pada tanggal 03 September 2021 telah terjadi bencana berupa banjir bandang yang melanda wilayah Kecamatan Inerie Kabupaten Ngada Provinsi Nusa Tenggara Timur. Seperti yang telah diketahui bersama bahwa Banjir Bandang adalah jenis banjir yang kedatangannya secara tiba-tiba dan dapat menimbulkan kerusakan baik kerusakan secara fisik maupun kerusakan non fisik.
- 3) Data Informasi Bencana Indonesia (DIBI) juga menyajikan informasi terkait kerusakan secara fisik akibat banjir bandang di Kecamatan Inerie Kabupaten Ngada. Kerusakan fisik yang dimaksud adalah kerusakan yang berkaitan dengan infrastruktur yang ada, sarana dan prasarana, gedung atau bangunan lainnya. Dari gambar yang ada disajikan bahwa kerusakan fisik akibat adanya banjir bandang di Kecamatan Inerie Kabupaten Ngada berupa 5 rumah masyarakat dan 1 jembatan yang keduanya sama-sama mengalami rusak berat dan dibutuhkan segera adanya pembangunan kembali. Rusaknya jembatan mengakibatkan mobilitas penduduk di wilayah tersebut menjadi terganggu bahkan tidak dapat dilewati oleh transportasi darat seperti mobil dan motor.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi dari penelitian sebelumnya dalam konteks manajemen pasca bencana. Penelitian pertama dari Dea Riska, tahun 2020 dengan judul “Peran BPBD dalam Program Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana Kebakaran di Krukut Tamansari Jakarta Barat” menjelaskan tentang bagaimana pelaksanaan pembangunan dan pemulihan kembali pada pasca bencana kebakaran di Krukut Tamansari Jakarta Barat.(Dea Riska, 2020). Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Ayu Anggita Sari, Alifa Asta Sabilla, dan Diana Hertati, tahun 2020 dengan judul “Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Manajemen Bencana Banjir Di Kabupaten Gresik” membahas tentang tanggap darurat bencana yang dilakukan dengan sangat

baik ketika terjadi bencana banjir di Kabupaten Gresik Jawa Timur.(Ayu Anggita, Alifa Asta, Diana Hertanti, 2020). Berikutnya adalah penelitian dari Aswad Muhdar dan Abu Sofyan, Universitas Muhammadiyah Sorong, Papua Barat 2021 yang berjudul “Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Kesiapsiagaan Penanggulangan Banjir Di Kota Sorong” yang membahas terkait upaya pemerintah (dalam hal ini adalah BPBD) dalam menanggulangi bencana banjir di Kota Sorong. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.(Aswad Muhdar & Abu Sofyan, 2021). Terakhir adalah penelitian dari Dessy Lestari, tahun 2021 dengan judul “Implementasi Kebijakan Program Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana Gempa Bumi Kabupaten Lombok Utara (Studi Kasus Desa Gondang Kecamatan Gangga)”. Penelitian ini membahas tentang pengkajian implementasi terhadap kebijakan program pemerintah setempat usai pasca bencana gempa bumi menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif.(Dessy Lestari, 2021).

1.4 Pernyataan Kebaharuan Ilmiah

Peneliti melakukan penelitian yang berbeda dengan penelitian terdahulu dimana pada penelitian pertama lokusnya berbeda di mana penelitian sebelumnya ini berlokus di Krukut Jawa Barat sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti berlokus di Kecamatan Inerie Kabupaten Ngada Nusa Tenggara Timur. Pada penelitian kedua keduanya memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas bencana banjir, namun untuk penyelenggaraan penangulangannya, penelitian sebelumnya berfokus kepada tanggap darurat bencana banjir sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti berfokus kepada pasca bencana banjir. Pada penelitian ketiga dan keempat fokus dan jenis bencana yang difokuskan oleh peneliti berbeda pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada bencana banjir.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui dan menganalisis tentang Manajemen Pasca Bencana Banjir Bandang di Kecamatan Inerie Kabupaten Ngada.

II. METODE

peneliti memakai metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2019:18), metode penelitian kualitatif didasarkan pada filosofi postpositivisme dan digunakan untuk mempelajari kondisi objek yang alami daripada eksperimen. Metode pengumpulan data meliputi triangulasi (gabungan), analisis data induktif/kualitatif, dan temuan penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna daripada generalisasi. Peneliti juga menggunakan metode induktif dalam penyusunan ini. Menurut Erliana Hasan (2011:174) dalam Sugiyono (2019), metode induktif dimulai dengan realita yang ada, menganalisisnya, dibuat pertanyaan, dan kemudian menghubungkannya dengan teori, proposisi, dan hukum yang sesuai sebelum mencapai kesimpulan pernyataan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik Triangulasi yaitu dengan observasi, dokumentasi, dan wawancara. Peneliti melakukan wawancara dengan 9 (sembilan) orang informan. Analisis data dengan penyajian data, reduksi data, analisis deskripsi serta penarikan kesimpulan. Adapun analisisnya menggunakan teori teori Manajemen menurut George R. Terry fungsi utama Manajemen dikenal dengan istilah POAC.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti menganalisis Manajemen Pasca bencana banjir di Kecamatan Inerie Kabupaten Ngada

Provinsi Nusa Tenggara Timur menggunakan teori Manajemen menurut George R. Terry adapun pembahasan dapat dilihat dalam subbab berikut :

3.1 Fungsi Perencanaan

Pada indikator penentuan program pelaksanaan manajemen pasca bencana banjir bandang di Kecamatan Inerie, Badan Penanggulangan Bencana mempunyai andil yang sangat penting di dalamnya. Program yang dijalankan BPBD Kabupaten Ngada pada pasca banjir bandang di wilayah terdampak bencana adalah rekonstruksi dan rehabilitasi segala kerusakan yang ada. Rekonstruksi dan Rehabilitasi yang dilakukan berupa pembangunan kembali jembatan, pembangunan rumah warga akibat terdampak bencana banjir bandang, perbaikan kembali saluran drainase, pembangunan kembali TPT/Pasangan Batu Kosong, dan perbaikan kembali turap (tembok penahan tanah). Semua hasil perencanaan tersebut dibuat dalam dokumen sebagai surat pengantar kepada kepala daerah yaitu Bupati yang kemudian disetujui untuk dilaksanakan. Dalam indikator menentukan jadwal pelaksanaan manajemen pasca bencana banjir bandang, peneliti memperoleh hasil dari wawancara dengan narasumber Bapak David Wou, ST selaku Sekretaris BPBD Kabupaten Ngada pada Kamis, 19 Januari 2023 dalam pelaksanaan manajemen pasca bencana banjir bandang sesuai dengan dampak kerusakan yang ditimbulkan akibat adanya bencana banjir bandang itu sendiri. Dampak kerusakan yang ditimbulkan secara fisik yaitu 5 rumah dan 1 jembatan. Secara umum tujuan dari fungsi perencanaan ini sendiri adalah membangun kembali daerah yang terkena dampak bencana menjadi normal kembali seperti kondisi di saat sebelum terkena bencana, dengan memberikan dana bantuan terhadap masyarakat yang terkena dampak bencana, memulihkan kondisi ekonomi masyarakat di Kecamatan Inerie dengan membangun lahan pertanian dan perkebunan, serta melaksanakan program pencegahan agar tidak terjadi bencana yang sama di kemudian hari

3.2 Fungsi Pengorganisasian

pihak PUPR-P sendiri dalam melaksanakan proses rekonstruksi terhadap jembatan yang ambruk akibat terjangkit banjir bandang di wilayah Kecamatan Inerie menggunakan pihak ketiga yaitu CV. Indah Karya. Pembangunan jembatan tersebut sudah dilaksanakan namun hasilnya masih sekitar 80 %. Hal ini dikarenakan cuaca yang terus menerus hujan sehingga proses pembangunan jembatannya terus ditunda, dan dilanjutkan lagi dengan memperhatikan cuaca di wilayah tersebut.

3.3 Fungsi Pelaksanaan

Terkait korelevansian antara program yang direncanakan dalam pelaksanaan manajemen pasca bencana banjir bandang yang terjadi, peneliti melakukan observasi dan juga wawancara dengan masyarakat korban bencana dan pegawai yang ada di Kantor Camat Inerie pada Senin, 06 Februari 2023. Ibu Maria Waja selaku korban bencana banjir bandang memberikan keterangan bahwa terkait anggaran rekonstruksi perumahan warga yang terdampak bencana berasal langsung dari pemerintah daerah. segala material yang dibutuhkan dalam proses pembangunan rumahnya diuangkan oleh pemerintah dan diberikan langsung kepada masyarakat yang terdampak untuk dikelola sendiri. pelaksanaan program manajemen pasca bencana banjir bandang hanya dilakukan terhadap rekonstruksi jembatan sedangkan rekonstruksi dan rehabilitasi perumahan dilakukan oleh pemerintah daerah dengan memberikan uang tunai langsung kepada masyarakat yang rumahnya rusak akibat terkena dampak bencana banjir bandang.

3.4 Fungsi Pengendalian

Dalam fungsi pengendalian terdapat 3 indikator yang menjadi tolak ukurnya yaitu evaluasi terhadap pelaksanaan manajemen pasca bencana banjir bandang, pemantauan terhadap pelaksanaan manajemen pasca bencana banjir bandang, dan yang terakhir adalah pelaporan hasil pelaksanaan manajemen pasca bencana banjir bandang. Terkait evaluasi dan pemantauan terhadap pelaksanaan manajemen pasca bencana banjir bandang yang terjadi di wilayah Kecamatan Inerie peneliti melakukan wawancara langsung dengan Kepala Bagian Bina Marga Bapak Yohanes Y.G Lay, ST di Dinas Pekerjaan Umum Perumahan Rakyat dan Pertanahan pada Rabu, 18 Januari 2023 yang menangani terkait pembangunan jembatan yang rusak menurutnya pembangunan jembatan sudah berjalan dengan baik. Untuk evaluasi kegiatan pelaksanaan manajemen pasca bencana banjir bandang sendiri menurut Kepala Bagian Bina Marga Dinas Pekerjaan Umum Perumahan Rakyat dan Pertanahan pada Rabu, 18 Januari 2023 bisa dikatakan memakan waktu yang lama. Hal ini dikarenakan cuaca dan iklim yang ada di wilayah Kecamatan Inerie lebih didominasi dengan musim penghujan. Pembangunan jembatan pun pada akhirnya beberapa kali harus diberhentikan karena tidak bisa dilanjutkan jika dalam keadaan hujan.

3.5 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Dinas Pekerjaan Umum Perumahan Rakyat dan Pertanahan Kabupaten Ngada adalah 2 lembaga penting yang berperan dalam rekonstruksi dan rehabilitasi dampak bencana banjir bandang yang terjadi pada September 2021 lalu. Adapun rekonstruksi yang dilakukan oleh kedua lembaga tersebut adalah kegiatan pembangunan jembatan sedangkan untuk rekonstruksi perumahan masyarakat yang terdampak bencana tidak diambil alih oleh keduanya, karena anggarannya langsung diberikan pemerintah daerah kepada masyarakat terdampak untuk dikelola secara pribadi. Terkait rehabilitasi terhadap psikologi masyarakat yang terdampak bencana pasca bencana, tidak dilakukan karena dilakukan di awal ketika masa tanggap darurat. Karena saat ini fokusnya kepada pembangunan jembatan sehingga mobilisasi di wilayah tersebut tidak terhambat.

3.6 Diskusi Temuan Menarik Lainnya

Dalam pelaksanaan manajemen pasca bencana banjir bandang yang terjadi di wilayah Kecamatan Inerie Kabupaten Ngada ditemukan beberapa faktor penghambat yang membuat pelaksanaannya menjadi tidak tepat waktu dan bisa dikatakan lambat. Hal ini dikarenakan OPD terkait yaitu BPBD Kabupaten Ngada masih memiliki banyak kekurangan baik dari segi jumlah pegawainya, sarana dan prasarana yang kurang lengkap, SDM pegawai yang ada, maupun sistem koordinasi yang masih rancu di dalam BPBD Kabupaten Ngada.

IV. KESIMPULAN

Peneliti menyimpulkan bahwa Pelaksanaan manajemen pasca bencana banjir bandang di Kecamatan Inerie sudah dilakukan oleh pemerintah. Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ngada dan Dinas Pekerjaan Umum Perumahan Rakyat dan Pertanahan Kabupaten Ngada adalah 2 lembaga penting yang berperan dalam rekonstruksi dan rehabilitasi dampak bencana banjir bandang yang terjadi pada September 2021 lalu. Adapun rekonstruksi yang dilakukan oleh kedua lembaga tersebut adalah kegiatan pembangunan jembatan sedangkan untuk rekonstruksi perumahan masyarakat yang terdampak bencana tidak diambil alih oleh keduanya,

karena anggarannya langsung diberikan pemerintah daerah kepada masyarakat terdampak untuk dikelola secara pribadi.

Keterbatasan Penelitian : penelitian ini memiliki keterbatasan utama yaitu waktu dan biaya penelitian. Penelitian ini sendiri hanya dilakukan di Badan Penanggulangan bencana daerah Kabupaten Ngada.

Arah Masa Depan Penelitian (*future Work*) : peneliti menyadari masih awalnya temuan penelitian, oleh karena itu peneliti menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan manajemen pasca bencana

V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada Tuhan Yesus, Bunda Maria dan keluarga khususnya kepada ibu dan Ayah yang senantiasa selalu mendoakan, terima kasih kepada ke dua saudara kandung saya juga yang sudah selalu memberikan dukungan kepada saya. Terima kasih kepada dosen pembimbing saya yang telah membimbing saya dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih kepada keluarga besar Dinas Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ngada yang telah memberikan kesempatan peneliti untuk melaksanakan penelitian di kantor Dinas Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Ngada

VI DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, D. (2021) *Implementasi Kebijakan Program Rehabilitasi Dan Rekonstruksi Pasca Bencana Gempa Bumi Kabupaten Lombok Utara Tahun 2020 (Studi Kasus Desa Gondang Kecamatan Gangga Kabupaten Lombok Utara)*. Available at: <http://repository.ummat.ac.id/2177/>.
- Muhdar, A. and Sofyan, A. (2021) 'Kinerja Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Kesiapsiagaan Penanggulangan Banjir di Kota Sorong', *Universitas Muhammadiyah Sorong*, 16(2), pp. 18–23.
- Sugiyono, 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. 2nd ed. Jawa Barat: ALFABETA.
- Riska, D. (2020) *Peran BPBD Dalam Program Rehabilitasi dan Rekonstruksi Pasca Bencana Kebakaran di Krukut Tamansari Jakarta Barat*, *Repository.Uinjkt.Ac.Id*. Available at: <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/51597>.
- Sari, A.A., Sabilla, A.A. and Hertati, D. (2020) 'Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Dalam Manajemen Bencana Banjir Di Kabupaten Gresik', 2(5), pp. 1–9.

